

PENGARUH PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL DAN MOTIVASI SISWA TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA

(The Influence of Contextual Learning and Student Motivation for Student's Learning Outcomes)

Bambang Sudaryanto
SMAN 7 Kota Tangerang Selatan
bamsgeo@gmail.com
Sholeh Hidayat, Isti Rusdiyani
Teknologi Pembelajaran Pascasarjana Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Abstract

The purpose of this study was to determine the difference between the learning outcomes of students who obtain contextual learning and conventional learning in terms of the level of motivation, to see the interaction between the learning and motivation on learning outcomes Geography. The subjects in this study were students at SMAN 7 Kota Tangerang Selatan Academic Year 2015/2016 as the population and the sample is class XI IPS SMAN 7 Kota Tangerang Selatan taken with simple random technique. The test instrument used in this study is the achievement test Geography and Motivation Questionnaire with Likert scale. Analysis of the data used in this study is a 2X2 factorial ANOVA Two Way. Based on the analysis at a significance level of 5% obtained the following results: (1) there are differences in geography learning outcomes between students who received conventional contextual learning and teaching; (2) there are differences in learning outcomes between students who have high motivation and low motivation; (3) There are interaction between learning and motivation on learning outcomes Geography; (4) there is a difference between the learning outcomes of students who get a contextual learning and conventional learning in terms of high motivation; (5) there are differences in learning outcomes among students who learn a contextual learning and conventional learning in terms of low motivation; (6) there are differences in learning outcomes between students who have high motivation and low motivation in the group of students who get a contextual learning; (7) there are differences in learning outcomes between students who have high motivation and low motivation in the group of students who received conventional learning.

Keywords: Contextual Learning, Conventional Learning, Motivation.

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional ditinjau dari tingkat motivasinya, serta untuk melihat interaksi antara pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Geografi. Adapun subyek dalam penelitian ini adalah siswa SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan Tahun Pelajaran 2015/2016 sebagai populasinya dan sampelnya adalah siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan yang diambil dengan teknik simple random. Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar Geografi dan Angket Motivasi dengan skala Likert. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah ANAVA Dua Jalur faktorial 2X2. Berdasarkan hasil analisis pada taraf signifikansi 5% didapatkan hasil sebagai berikut: (1) terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional; (2) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah; (3) terdapat interaksi antara pembelajaran dan motivasi terhadap hasil belajar Geografi; (4) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi tinggi; (5) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional ditinjau dari motivasi rendah; (6) terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual; (7) terdapat perbedaan hasil

belajar antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Kata kunci: Pembelajaran Kontekstual, Pembelajaran Konvensional, Motivasi

A. PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan kegiatan utama yang dilenggarakan di sekolah. Dalam proses ini siswa membangun makna dan pemahaman dengan bimbingan guru. Sehingga terjadi proses belajar yang bermakna dalam diri siswa. Belajar bermakna akan tercipta melalui kegiatan guru yang terencana yang mengedepankan pendekatan *student active learning*.

Salah satu ciri siswa belajar bermakna adalah siswa tidak mudah lupa terhadap materi yang telah disampaikan oleh guru. Hal ini dikarenakan siswa mengkonstruksi sendiri pengetahuannya melalui pengalaman dan aktivitas yang diberikan oleh guru pada saat pembelajaran di kelas. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2010: 2) yang menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Sedangkan menurut Corey pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara disengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku tertentu dalam kondisi-kondisi khusus atau menghasilkan respons terhadap situasi tertentu (Syaiful Sagala, 2010: 61).

Adapun wujud dari belajar bermakna adalah hasil belajar yang diraih oleh siswa. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Menurut Sudjana (2010: 22), hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar. Adapun Dimiyati dan Mudjiono (2006: 3-4) juga menyebutkan hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar.

Dari kedua pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan siswa yang diperoleh setelah siswa mengalami proses belajar dalam dirinya yang bersifat permanen.

Namun berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan, ditemukan fakta bahwa

hasil belajar siswa untuk mata pelajaran geografi masih di bawah rata-rata KKM yang telah ditentukan. Hal ini dikarenakan siswa beranggapan bahwa mata pelajaran geografi adalah mata pelajaran yang sangat menjenuhkan dan kurang menarik. Padahal mata pelajaran geografi merupakan salah satu mata pelajaran yang menentukan kelulusan.

Selain itu juga, dalam pembelajaran di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan khususnya pada mata pelajaran geografi masih menggunakan pembelajaran dengan metode ceramah. Ini menunjukkan bahwa pada mata pelajaran geografi masih kurangnya pembelajaran pembelajaran inovatif dan masih menggunakan pembelajaran tradisional.

Sehingga berdasarkan temuan tersebut, maka perlu diadakan inovasi pembelajaran untuk mengoptimalkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran geografi. Salah satu pembelajaran yang mampu mengoptimal hasil belajar siswa adalah pembelajaran kontekstual.

Menurut Priyatni (2002: 1) Pendekatan pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari.

Adapun Johnson dalam Nurhadi (2002: 12) merumuskan pengertian pembelajaran kontekstual sebagai suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadinya, sosialnya, dan budayanya. Untuk mencapai tujuan tersebut, sistem pembelajaran kontekstual, akan menuntun siswa ke semua komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu melakukan hubungan yang bermakna, mengerjakan pekerjaan yang berarti, mengatur cara belajar sendiri, bekerja sama, berpikir kritis dan kreatif, memelihara atau merawat pribadi

siswa, mencapai standar yang tinggi, dan menggunakan penilaian sebenarnya.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kontekstual adalah konsep belajar pada saat guru menghadirkan dunia nyata ke dalam kelas dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, sementara siswa memperoleh pengetahuan dan keterampilan dari konteks yang terbatas, sedikit demi sedikit, dan dari proses mengonstruksi sendiri, sebagai bekal untuk memecahkan masalah dalam kehidupannya sehari-hari.

Selain factor pembelajaran, hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh dorongan dari dalam dan luar diri siswa itu sendiri. Dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri sering disebut dengan istilah motivasi. Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan melakukan segala sesuatunya dengan baik dan berprestasi, sedangkan sebaliknya seseorang yang motivasinya rendah akan mendapatkan hasil yang tidak maksimal, bahkan akan mengalami kegagalan.

Motivasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (2002: 756) adalah dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan sesuatu tindakan yang dengan tujuan tertentu. Motivasi juga diartikan sebagai usaha yang menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendaki atau mendapat kepuasan atas perbuatannya.

Sedangkan menurut Uno (2014: 1), motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertingkah laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu yang sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya.

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa motivasi adalah sesuatu kekuatan atau dorongan dalam diri individu untuk melakukan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu baik secara sadar atau tidak sadar dan memberikan kepuasan atas tindakannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melihat pengaruh pembelajaran kontekstual dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan. Adapun rumusan masalah yang ingin dipecahkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan siswa yang memiliki motivasi rendah?
3. Apakah terdapat interaksi antara pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa?
4. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran kontekstual?
5. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional?

B. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMAN 7 Kota Tangerang Selatan dengan alamat di Jalan Villa Melati Mas Blok J No. 101, Pondok Jagung, Kec. Tangerang, Banten. Penelitian ini akan dilakukan pada bulan Maret - Juni, semester genap pada kelas XI IPS tahun pelajaran 2015/2016.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuasi eksperimen menggunakan rancangan disain 2X2 yang bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan hasil belajar geografi yang ditinjau dari motivasi belajar peserta didik setelah mendapat perlakuan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS angkatan 2015/2016 di SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan. Populasi terjangkau adalah sebanyak 136 Siswa yang terbagi kedalam empat kelas masing-masing kelas

terdiri sekitar 34 Siswa. Sampel yang digunakan untuk penelitian ini diambil dengan cara *cluster random sampling*. Melalui teknik tersebut maka didapatkan sampel sebanyak 40 siswa untuk kelas eksperimen dan kelas control sesuai dengan masing-masing kategori.

Ada dua variabel bebas dalam penelitian yaitu X (A): metode dan (B): Motivasi belajar,

Tabel 1. Disain Penelitian Factorial 2X2

Model Pembelajaran	Metode Pembelajaran		Jumlah
	Pembelajaran Kontekstual (A ₁)	Pembelajaran Konvensional (A ₂)	
Motivasi Belajar			
Motivasi Tinggi (B ₁)	A ₁ B ₁ =10	A ₂ B ₁ =10	20
Motivasi Rendah (B ₂)	A ₁ B ₂ = 10	A ₂ B ₂ = 10	20
jumlah	20	20	40

Instrument dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis yaitu instrument tes hasil belajar geografi berbentuk pilihan ganda sebanyak 30 butir soal dan instrument non tes yaitu angket motivasi belajar siswa dengan skala Likert sebanyak 30 butir pernyataan. Masing-masing instrument sudah memenuhi kriteria instrument yang baik yaitu memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

Data diolah menggunakan statistika deskriptif dan statistika inferensial yaitu uji anava dua jalur dengan bantuan program statistika untuk mengolah dan menganalisisnya.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Data hasil belajar Geografi ini disajikan dalam beberapa kelompok yaitu: (1) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan

sedangkan variabel terikatnya yaitu Y hasil belajar geografi. metode diklasifikasikan menjadi dua, yaitu: pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional. Motivasi belajar dibagi menjadi dua, yaitu: motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah. Sedangkan variabel terikat (Y) hasil belajar geografi. Untuk lebih jelasnya, disain faktorial dalam penelitian adalah sebagai berikut :

pembelajaran kontekstual (A₁); (2) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional (A₂); (3) data hasil belajar Geografi siswa yang memiliki motivasi tinggi (B₁); (4) Data hasil belajar Geografi siswa yang memiliki motivasi rendah (B₂); (5) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual yang memiliki motivasi tinggi (A₁B₁); (6) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi rendah (A₁B₂); (7) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan pembelajaran konvensional yang memiliki motivasi tinggi (A₂B₁); (8) Data hasil belajar Geografi siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual yang memiliki motivasi rendah (A₂B₂), untuk mengetahui lebih rincian data tersebut dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Belajar Geografi Siswa

		A1	A2	B1	B2	A1B1	A1B2	A2B1	A2B2
N	Valid	20	20	20	20	10	10	10	10
	Missing	0	0	0	0	0	0	0	0
Mean		68.75	63.75	69.50	63.00	83.50	54.00	55.50	72.00
Std. Deviation		1.72	1.07	1.63	1.16	8.51	8.43	7.61	5.86
Minimum		40.00	45.00	45.00	40.00	70.00	40.00	45.00	65.00
Maximum		95.00	85.00	95.00	85.00	95.00	65.00	65.00	85.00

Berdasarkan table di atas, dapat kita lihat bahwa hasil belajar geografi siswa apabila ditinjau dari pembelajaran yang digunakan terlihat bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual mendapatkan rata-rata nilai yang lebih

tinggi daripada siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional. Untuk kelas eksperimen sebesar 68,75 dan untuk kelas control sebesar 63,75. Namun apabila kita lihat kategori

pencapaian siswa pada kedua kelas tergolong sedang.

Selanjutnya berdasarkan kategori motivasi belajar siswa, terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi mendapat nilai rata-rata sebesar 69,50 lebih tinggi daripada siswa yang memiliki motivasi rendah dengan kedua kelompok mencapai kriteria sedang.

Lain halnya ketika kita membandingkan siswa yang memiliki motivasi tinggi dan mendapatkan pembelajaran kontekstual mendapatkan nilai sebesar 83,50 dengan kategori capaian tinggi dibandingkan dengan ketiga kelompok lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dan motivasi memberikan kontribusi yang baik terhadap hasil belajar siswa.

Dari table di atas, terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah di kelas konvensional mendapatkan nilai yang lebih tinggi

yaitu sebesar 72 dibandingkan dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran kontekstual. Hal ini memberikan gambaran bahwa siswa yang memiliki motivasi rendah akan lebih efektif jika mendapatkan pembelajaran yang biasa mereka dapatkan.

Berdasarkan uraian di atas, secara deskriptif memberikan gambaran bahwa pembelajaran kontekstual dan motivasi memberikan pengaruh yang positif terhadap hasil belajar geografi siswa. Namun untuk lebih meyakinkan maka perlu dibuktikan dengan menggunakan uji statistic inferensial.

Sebelum dilakukan uji statistic inferensial anava dua jalur, maka data harus memenuhi uji asumsi normalitas dan uji homogenitas. Berikut adalah rangkuman uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov.

Tabel 3. Uji Normalitas

No	Kelompok	p-value	Signifikansi	Keterangan
1	A1	0.200	0.05	Data berasal dari populasi berdistribusi normal
2	A2	0.175		
3	B1	0.200		
4	B2	0.200		
5	A1B1	0.200		
6	A1B2	0.200		
7	A2B1	0.175		
8	A2B2	0.131		

Berdasarkan table di atas, terbukti bahwa data dari kedelapan kelompok berasal dari populasi berdistribusi normal karena p-value nya lebih dari 5%. Setelah data dinyatakan normal,

maka langkah selanjutnya adalah uji homogenitas dengan uji Levene. Berikut adalah rangkuman uji homogenitas.

Tabel 4. Uji Homogenitas

No	Kelompok	p-value	Signifikansi	Keterangan
1	A1, A2	0.278	0.05	Data mempunyai variansi yang homogen
2	B1, B2	0.051		
3	A1B1, A1B2, A2B1, A2B2	0.435		

Dari tabel 4 dapat dilihat bahwa p-value dari kelompok tersebut lebih besar dari 5%, ini berarti data mempunyai variansi yang homogen. Kesimpulan tersebut membawa akibat terhadap diperbolehkannya menggunakan statistika parametrik dalam pengujian hipotesis penelitian ini.

Pengujian hipotesis statistik dalam penelitian ini dilakukan analisis varian (ANAVA)

dua jalur. Analisis variansi dua jalur digunakan untuk menguji pengaruh utama (*main effect*) dan interaksi (*interaction effect*) variabel pembelajaran dan motivasi terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar. Adapun hasil perhitungan ANAVA 2 jalur ini secara ringkas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5. Rangkuman ANAVA dua Jalur

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	5962.500 ^a	3	1987.500	33.671	.000
Intercept	175562.500	1	175562.500	2.974E3	.000
METODE_PEMB	250.000	1	250.000	4.235	.047
MOTIVASI	422.500	1	422.500	7.158	.011
METODE_PEMB * MOTIVASI	5290.000	1	5290.000	89.619	.000
Error	2125.000	36	59.028		
Total	183650.000	40			
Corrected Total	8087.500	39			
a. R Squared = .737 (Adjusted R Squared = .715)					

Berdasarkan rangkuman perhitungan ANAVA 2 jalur pada table di atas, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan pembelajaran konvensional. Hal ini bisa dilihat dari nilai sig yaitu 0,047 kurang dari $\alpha = 5\%$.

Hal ini disebabkan pembelajaran kontekstual dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Begitu juga dengan penggunaan pembelajaran konvensional, hanya saja pembelajaran kontekstual lebih besar memberikan pengaruhnya. Pada dasarnya teori konstruktivisme dalam belajar adalah adalah suatu pendekatan dimana siswa secara individu menemukan dan mentransformasikan informasi yang kompleks, memeriksa informasi dan merivisinya bila perlu (Soejadi dalam Teti Sobri, 2006).

Adapun pembelajaran dengan konvensional lebih banyak pembelajaran berpusat pada Guru (*teacher-centered-strategy*). Guru dianggap sebagai sentral pendidikan, sedangkan siswa hanya pasif menerima tanpa berperan aktif mencari informasi sebagai perbandingan apa yang disampaikan guru dan juga sebagai bahan melengkapi referensi guru. Model pembelajaran ini sering diidentikan dengan model ceramah. Ini dikarenakan pembelajaran konvensional pada umumnya terdiri dari penjelasan materi (ceramah), Tanya jawab, dan pemberian tugas. Siswa pada posisi pembelajaran ini cenderung

pasif hanya mendengar dan bertanya dan relatif sedikit melibatkan siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran.

2. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah. Hal ini dilihat dari nilai sig yaitu 0,011 kurang dari $\alpha = 5\%$.

Motivasi merupakan daya penggerak psikis dari dalam diri seseorang untuk dapat melakukan kegiatan belajar dan menambah keterampilan dan pegalaman. Motivasi mendorong dan mengarahkan minat belajar untuk mencapai suatu tujuan. Seseorang yang memiliki motivasi tinggi akan menunjukkan minat dan sikap yang baik dibandingkan dengan seseorang yang memiliki motivasi rendah. Sehingga seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi akan menunjukkan performa yang bagus.

3. Terdapat interaksi antara model pembelajaran dan motivasi belajar terhadap hasil belajar geografi siswa.

Motivasi adalah kemampuan untuk mendeteksi dan mengelolah emosi diri sendiri dan orang lain. Manusia sangat berpengaruh dengan suasana perasaannya dalam melakukan kegiatan. Oleh karena itu emosi memiliki peranan sangat penting dalam mendukung keberhasilan (Dadang, 2007:15). Goleman mengemukakan bahwa motivasi merujuk pada kemampuan mengenali perasaan kita sendiri dan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri dan kemampuan mengelola emosi dengan

baik pada diri sendiri dan dalam hubungannya dengan orang lain.

Adapun untuk membuktikan apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa

yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah untuk kedua pembelajaran. Maka dilakukan uji lanjutan dengan uji Tukey. Berikut adalah rangkuman uji Tukey.

Tabel 5. Rangkuman Uji Tukey

Kelompok yang dibandingkan	Q hitung	Q tabel	Kesimpulan
A1B1 dan A1B2	16.29	4,33	Terdapat Perbedaan
A2B1 dan A2B2	9.11		

Berdasarkan uji Tukey di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa:

4. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran kontekstual.

Pembelajaran kontekstual dipergunakan kepada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat belajar lebih baik terhadap hasil belajar Geografi dari pada kelompok siswa yang menggunakan pembelajaran kontekstual yang memiliki motivasi rendah. Siswa yang memiliki motivasi rendah tidak ada dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar. Sesuai dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2006:80) "Motivasi dipandang sebagai dorongan mental yang menggerakkan dan mengarahkan perilaku manusia termasuk perilaku belajar".

5. Terdapat perbedaan hasil belajar geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dan motivasi rendah pada kelas yang mendapatkan pembelajaran konvensional.

Pembelajaran konvensional dipergunakan kepada kelompok siswa yang memiliki motivasi tinggi dapat belajar tidak lebih baik. Siswa yang mampu membina hubungan ini akan cenderung memperoleh kesuksesan dalam bidang apapun. Semangat, selalu fokus dan bersungguh – sungguh dapat dijadikan petunjuk positif bagaimana siswa mampu membina dirinya sendiri.

Keberhasilan belajar siswa dapat ditentukan oleh motivasi yang memiliki motivasi tinggi cenderung prestasinya pun akan tinggi pula. Sebaliknya siswa yang motivasinya rendah, maka rendah pula

prestasi belajarnya. Sebab motivasi merupakan penggerak atau pendorong untuk melakukan tindakan tertentu. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya usaha atau semangat seseorang untuk beraktivitas; dan tentu saja rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya hasil pengujian hipotesis dan pembahasan penelitian dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.
2. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi antara siswa yang memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang memiliki motivasi rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.
3. Terdapat pengaruh interaksi antara pembelajaran dan motivasi siswa terhadap hasil belajar Geografi pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.
4. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan memiliki motivasi tinggi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran kontekstual dan memiliki motivasi rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.
5. Terdapat perbedaan hasil belajar Geografi kelompok siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan memiliki

motivasi tinggi dengan siswa yang mendapatkan pembelajaran konvensional dan memiliki motivasi rendah pada siswa kelas XI IPS SMA Negeri 7 Kota Tangerang Selatan.

Berdasarkan hasil penelitian, kesimpulan yang telah diuraikan di atas, berikut ini dapat diajukan beberapa saran kepada beberapa pihak seperti guru, penyelenggara pendidikan dan pihak lain yang terkait. Saran yang dapat disumbangkan adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru Geografi disarankan lebih sering untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran kontekstual, karena dengan pembelajaran ini dapat memecahkan masalah dalam belajar Geografi.
2. Guru Geografi hendaknya menggunakan pembelajaran kontekstual yang sesuai dengan skil dan materi yang disajikan. Karena pembelajaran ini menuntut siswa lebih aktif, dan lebih mudah difahami.
3. Dalam pembelajaran yang berkaitan dengan motivasi siswa. Maka sebaiknya guru melakukan proses pembelajaran perlu memperhatikan kemajuan motivasi. Karena

motivasi dapat berpengaruh terhadap pembelajaran siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Mudjiono dan Dimiyati. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Priyanti. 2002. *Teknologi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Nurhadi. 2002. *Pembelajaran Kontekstual (Contextual Teaching and Learning/CTL) dan Penerapannya dalam KBK*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Sagala, Syaiful. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Uno, Hamzah. 2014. *Teori Motivasi dan Pengukuran Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: BumiAksara.